

## ABSTRAK

*Incidence Rate* (IR) Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara tahun 2021 sebesar 55/100.000 penduduk dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebanyak 95,73/100.000 penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program pencegahan dan pengendalian kasus DBD di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 5 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik Triangulasi Sumber Data yaitu wawancara mendalam, penelusuran dokumen serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada *input* SDM yang terlibat, jumlahnya dan kompetensinya sudah sesuai. Anggaran bersumber dari APBD dan sudah mencukupi. Sarana berupa penunjang administrasi, pemeberantasan vektor dan teknologi informasi. Metodenya dari buku pedoman jumantik dan prosedur pelaporan. Pada *procces* yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan dengan melibatkan *stakeholder*. Pada *output* capaian program dan kriteria keberhasilan dinilai berdasarkan ABJ, CI, IR, jumlah kasus, angka kematian dan partisipasi masyarakat.

*Aspek input* sudah memadai, namun penggunaan aplikasi belum optimal karena tidak bisa digunakan disemua perangkat. *Aspek procces* sudah sesuai namun belum seluruh rumah bisa diperiksa karena kendala yang ditemui jumantik saat pemantauan. *Aspek output* belum seluruhnya mencapai target nasional. Penghitungan ABJ berdasarkan rumah yang disurvei saja mengindikasikan belum seluruh rumah bebas jentik. Untuk mengefektifkan pencegahan DBD perlu meningkatkan kolaborasi dan koordinasi dengan *stakeholder* serta meningkatkan sistem aplikasi SILIRA agar dapat digunakan disemua perangkat.

**Kata Kunci :** DBD, Implementasi Program, Puskesmas

## ABSTRACT

*The Incidence Rate (IR) of Dengue Fever (DHF) in the working area of the UPTD Puskesmas Kuta Utara in 2021 was 55/100.000 population and increased in 2022 to 95,73/100.000 population. This study aims to determine the implementation of the prevention and control program for DHF cases in the work area of the UPTD Puskesmas Kuta Utara.*

*The method used in this research is descriptive qualitative with a total of 5 informants. Data collections was carried out using data source triangulation techniques, namely in-depth interviews, document searches and documentation. The result showed that in the input of the human resources involved, the number and competence were appropriate. The budget comes from the APBD and is sufficient. Facilities in the form of administrative support, vector eradication and information technology. The method is from the jumantik guidebook and reporting procedures. In process, which is planning, organizing, actuating and controlling, it is carried out by involving stakeholders. In output, program achievements and success criteria are assessed based in ABJ, CI, IR, number of cases, mortality rates and community participation.*

*The input aspect is adequate, but the use of the application is not optimal because it cannot be used on all devices. The process aspect is appropriate but not all house can be checked due to obstacles encountered by jumantik during monitoring. The output aspect has not entirely reached the national target. The ABJ calculation based on surveyed houses only indicates that not all house are free of larvae. To streamline dengue prevention, it is necessary to increase collaboration and coordination to the stakeholder and improve the SILIRA application system so that it can be used on all devices.*

**Keywords :** *DHF, Program Implementation, Health Center*